

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi orang tua, Seorang anak merupakan anugerah dari Allah SWT. Anak juga merupakan amanah dan perhiasan bagi Orang tua, sekaligus kebanggaan dikemudian hari. Di samping itu, anak juga bisa menjadi fitnah atau ujian, bahkan menjadi musuh bagi orang tua. Oleh karena itu, orang tua memiliki tugas penting dalam mendidik anak-anaknya. Anak-anak kita bisa menjadi penyejuk jiwa, pelipur lara, menjadi kebanggaan dan tumpukan dihari tua, serta menjadi ladang pahala di kehidupan selanjutnya.

Dalam sebuah keluarga atau sebagai orang tua faktor terpenting adalah Anak, karena itu anak adalah individu yang sedang berkembang yang sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya.

Menurut Ki Hajar Dewantara (Moh. Shochib, 1998) keluarga adalah tepat pertama dan terpenting untuk pendidikan, karena sejak awal peradaban manusia hingga sekarang, keluarga telat dipengaruhi oleh pengembangan manusia.¹ Di lingkungan keluarga, seorang anak menerima ajaran dan didikan dari orangtuanya, yang pada gilirannya secara tidak langsung akan berdampak pada perilaku anak. Perkembangan anak yang kurang baik sebagai akibat dari lingkungan keluarga yang

¹ Muh. Shohib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: PT, Raneka Cipta, 1998), h.

kurang ideal. Misalnya, seraya orang tua kurang aktif dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar rumah, sehingga anak meniru dan mengikuti jejak yang dilakukan orang tuanya.

Fungsi pola komunikasi orang tua dalam keluarga mempunyai peran dan fungsi pola asuh sebagai pembentuk karakter anak, membentuk kemandirian anak, membentuk kebebasan pada anak serta membentuk etika dan akhlak pada anak. Baik buruknya perilaku seorang anak di lingkungan keluarga maupun masyarakat dapat dipengaruhi oleh Keluarga yang merupakan salah satu faktor eksternal.

Dalam perkembangan karakter seorang anak, Keluarga merupakan tatanan pendidikan yang paling dasar dan utama yang berfungsi sebagai pondasi awal dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter anak itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa yang baik pada anak, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang dinamis dan harmonis. Hal tersebut dapat membentuk koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak. Dalam hal ini dilingkungan keluarga perlu ditanamkan pembiasaan-pembiasaan yang positif pada anak sebagai proses pendidikan karakter.² Sebagaimana hasilnya hubungan antara ayah, ibu dan anak akan mempunyai dampak yang signifikan pada suasana keluarga secara keseluruhan dan khususnya, pada perkembangan anak, terutama pada perasaan dan kehidupan sosial.

² Zubaedi, *Desain pendidikan karakter*, (Jakarta, Prenada media group 2011)

Dibandingkan dengan suasana sekolah, anak-anak menggunakan sebagian besar waktu mereka dalam keluarga. Sesuai fenomena yang terjadi sekarang kebanyakan anak memiliki karakter yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh sekolah, masyarakat bahkan orang tua, karena itulah dibutuhkan peran orang tua dalam membentuk karakter anak tersebut. Ketika orang tua kehilangan kendali atau bersikap tidak pantas di depan anak-anak, itu dapat menjadi masalah yang menantang. Hal ini mempengaruhi perkembangan karakter seorang anak, karena tahun-tahun awal seorang anak mempermudah mereka untuk memperlihatkan sikap negatif. Alhasil karakter seorang anak erat kaitannya dengan cara orang tua menyikapi pola asuh mereka.³

Pola komunikasi yang baik untuk pembentukan karakter anak yang baik adalah pola komunikasi orang tua yang memprioritaskan kepentingan anak dan interaksi yang terjalin tidak hanya dari orang tua ke anak, tetapi juga antara anak dan orang tua dan anak dengan anak, orang tua juga harus mengendalikan anak, sehingga anak yang juga hidup dalam masyarakat, bergaul dengan lingkungan dan tentunya anak mendapatkan pengaruh-pengaruh dari luar yang mungkin dapat merusak karakter anak, akan dapat dikendalikan oleh orang tua dengan menerapkan sikap-sikap yang baik dalam keluarga serta contoh atau tauladan dari orang tuanya.

³ Kartini Kartono, *Seri Psikologi Terapan*, (Jakarta: PT. Rajawali, 1985), h.

Dengan demikian membentuk karakter seorang anak sangat dipengaruhi oleh pola komunikasi yang digunakan orang tua dalam keluarga dan sebagiannya setiap orang tua untuk mengetahui dan memahami bagaimana cara komunikasi yang baik dengan anak sehingga terbentuklah hubungan yang baik antara orang tua dan anak dalam sebuah keluarga.

Berdasarkan hasil Prasurey yang penulis lakukan pada tanggal 17 Oktober 2022 di lingkungan Desa Panimbangjaya Kecamatan. Panimbang Kabupaten Pandeglang Banten, penulis melakukan interview kepada orangtua terkait dengan pola komunikasi orangtua dalam membentuk karakter anak. Upaya orangtua dalam memberikan pola asuh kepada anak pastinya memberikan contoh yang baik dan memberikan kasih sayang sepenuhnya guna membentuk karakter yang baik bagi anak mereka.

Akan tetapi Realita yang ada, setelah penulis mengobservasi lokasi penelitian ternyata terdapat kesenjangan antara pola komunikasi yang diberikan orang tua terhadap karakter atau perilaku yang anak lakukan. Karakter beberapa anak belum semuanya baik, hal ini terlihat dari perilaku yang anak lakukan.

Ungkapan emosi yang tepat akan menciptakan suatu bentuk hubungan sosial yang harmonis. Anak yang bingung dengan perilaku emosi kadang kala memukul temannya untuk menyatakan bahwa ia tidak menyukai perilaku mereka.⁴ Salah satu penyebab adanya fenomena ini yaitu adanya sebuah latar

⁴ Amaryllia Puspasari, *Emosional Intellegent Parenting* (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2009). h 24

belakang pola komunikasi serta pengasuhan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang “Pola komunikasi orangtua dalam membentuk karakter anak (Studi di Desa Panimbangjaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Panimbangjaya ?
2. Bagaimana Karakter anak di lingkungan Desa Panimbangjaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Panimbangjaya.
2. Untuk mengetahui karakter anak di lingkungan Desa Panimbangjaya.

D. Manfaat penelitian

Manfaat Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna untuk sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis:
 - a. Dapat menambah wawasan pengetahuan penulis tentang bagaimana komunikasi membentuk karakter anak.
 - b. Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.
- 2) Secara praktis:
 - a. Untuk mendapatkan pengetahuan mengenai komunikasi orang tua dengan anak.
 - b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi karakter antara orangtua dengan anak.
 - c. Memberi masukan kepada orang tua untuk mewujudkan keluarga yang bahagia.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Banyak yang terdapat penelitian terdahulu yang kemudian penyusun jadikan sebagai bahan perbandingan dan pelengkap data-data penelitian. Adapun penelitian-penelitian tersebut diantaranya:

1. Dari skripsi Penelitian yang sudah dilakukan oleh Mila Fajarwati (0543010090) Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu politik Prodi Ilmu Komunikasi , yang Berjudul “Pola komunikasi Orangtua dengan anak Remaja Dalam Berinternet sehat di Surabaya”. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa tiga orangtua terhadap anaknya menganut pola komunikasi permissive, sedangkan satu keluarga lainnya

menganut pola komunikasi otoriter dan satu keluarga sisanya menganut pola komunikasi demokratis. Pola komunikasi yang harus digunakan orangtua pada anak remaja adalah pola komunikasi demokratis, sehingga komunikasi interpersonal antara orangtua dengan anak dapat terjalin dengan baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan, orangtua harusnya mampu memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, hubungan yang penuh perhatian serta kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada pola komunikasi orangtua pada anak dan Yang membedakan dalam penelitian ini adalah responden atau informan dengan melibatkan anak remaja serta variabel lain yaitu berinternet.

2. Dari skripsi Penelitian yang sudah dilakukan oleh Nuraidasyam (105270010115) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar 2020 Jurusan komunikasi dan penyiaran Islam, yang berjudul “Peran Komunikasi Orang tua dalam membentuk karakter anak di lingkungan padang Panga Kel. Karema Kec. Mamuju Kab. Mamuju”. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah pertama, Peran komunikasi orangtua dalam membentuk karakter anak yaitu, memberi dasar pendidikan, membentuk karakter anak harus sejak dini, orangtua mengajarkan bagaimana mendidik anak, mengajarkan nilai-nilai atau tingkah laku yang sesuai

dengan norma dan adat, agama, dan hukum. Kedua, faktor penghambat yang pertama itu kurangnya pengetahuan dalam bagaimana cara mendidik anak, juga tidak tegas disiplin dalam menegur kesalahan yang dilakukan anak. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada bagaimana peran orangtua dalam membentuk karakter anak dan Yang membedakan dalam penelitian ini adalah dari Judul penelitian yang dimana peneliti memfokuskan pada peranan komunikasi orangtua serta lokasi penelitian .

3. Dari Skripsi Penelitian Skripsi yang berjudul “Komunikasi interpersonal keluarga muslim dalam mengantisipasi penyalahgunaan narkoba pada remaja di kelurahan sukabumi bandar lampung”, Skripsi ini disusun oleh Diki Alfandi, fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil dalam penelitian ini adalah hambatan komunikasi interpersonal keluarga muslim disebabkan oleh hambatan status diantara peserta komunikasi yaitu sikap ibu ketika mau mendengar dan menuruti apa nasehatnya. Hal ini bertolak belakang dengan sikap anak yang menganggap bahwa status dalam komunikasi tidak ada. Hambatan yang disebabkan oleh prasangka buruk baik dari ibu maupun dari anak keduanya memiliki prasangka negatif ketika pesan komunikasi seputar persoalan anak dan pergaulan sehari-hari. Hambatan psikologi ditemukan dari motivasi ibu melakukan

komunikasi disebabkan malu dengan tetangga jika anak terlibat kenakalan anak, motivasi ibu tidak didasari dengan kasih sayang sebagai orang tua. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada komunikasi interpersonal keluarga dan yang membedakan dalam penelitian ini adalah komunikasi keluarga memfokuskan pada antisipasi penyalahgunaan narkoba.

4. Dari Skripsi penelitian Yang dilakukan oleh Fitri Andriyani (1641010256) mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan judul “Pola Komunikasi Orangtua dalam membentuk karakter anak di Desa Rejo Agung Kecamatan Teineneng” Dalam skripsi penelitian ini yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menemukan bahwasanya sangat beragam karakter anak di Desa Rejo Agung, karakter anak disana ada yang keras kepala, acuh, suka melawan, kurang pengetahuan tentang agama. Tetapi cenderung anak berkarakter keras kepala apa yang ia inginkan harus didapatkan kalau tidak ia akan marah, menangis, dan tidak sabar ketika meminta sesuatu. Sedangkan pola komunikasi orang tua di Desa Rejo Agung meliputi suka memukul, menyubit, memandang anak dengan pandangan yang tajam, membentak, berteriak, serta ada pula pola komunikasi yang menggunakan contoh atau nasehat. Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-

sama meneliti tentang pola komunikasi orangtua dalam membentuk karakter anak dan Yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek lokasi penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan pembahasan ini, penulis membaginya dalam lima bab yaitu:

Bab I Membahas tentang pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian.

Bab II Membahas Kajian pustaka dan Landasan Teori, yang didalamnya terdapat teori-teori yang berhubungan dengan tema pembahasan ini.

Bab III Membahas Metodologi Penelitian, yang didalamnya terdapat penjabaran tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, Instrumen Penelitian, teknik dalam pengumpulan data, serta Analisis Data.

Bab IV Membahas Hasil Penelitian, yang didalamnya berupa penjabaran tentang objek penelitian, penyajian data penelitian, pengolahan terhadap data yang terkumpul dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis dan korelasinya dengan teori yang digunakan.

Bab V Membahas Penutup, yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan dan yang menjadi penutup dari pembahasan.